



STUDI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI DACRON HOUSE PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

Oleh

Nitorman Zalukhu¹, Andhi Supriyadi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang

Email: ¹nitorman.21510044@student.stiepari.ac.id, ²andhi.supriyadi@stiepari.ac.id,

Abstract

To provide a positive impact on small and medium enterprises (SMEs), financial management must be implemented transparently and accurately. They face problems with financial organization and human asset skills. This study aims to determine the financial management carried out at Dacron House Pringapus, Semarang Regency, as well as the supporting and inhibiting factors that contribute to the financial management. This study is a field research study with a case study approach, namely collecting data from observations, interviews, and documentation related to the focus of the study. By categorizing, confirming, and making conclusions, the data was examined for validity. The triangulation technique and the triangulation method technique were the data validity tests employed in this investigation. This study shows that: (1) The financial management of the Dacron House Pringapus business in Semarang Regency has not been fully carried out because financial planning, recording, and supervision have been carried out properly, but financial reporting is not carried out comprehensively every month. (2) Factors that support the management of business finances at Dacron House Pringapus, Semarang Regency are the awareness of MSME actors and their use. Ignorance, separation between business and personal money, and lack of financial recording skills are some of the obstacles to managing their finances.

Keywords: *Financial Management, SMEs*

PENDAHULUAN

Di masyarakat pada umumnya terdapat banyak UMKM menjadi agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia pada saat ini. Banyak pengusaha mikro, kecil, dan menengah yang menyaksikan bahwa menjalankan bisnis ini tidak semudah yang dibayangkan. Munculnya beberapa risiko yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, masuknya pemain baru dalam industri membuat lanskap persaingan semakin kompleks, jumlah pasar yang terkadang sulit dikembangkan, dampak kemajuan teknologi tidak dapat terakomodasi dengan baik, faktor modal seringkali membuat para wirausahawan pada kerugian, dan kurangnya pemahaman manajemen keuangan perusahaan

Berdasarkan informasi yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM), total UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan selama tahun 2022, mencapai 8,71 juta unit. Dengan 1,49 juta unit usaha, Jawa Barat masih menjadi daerah dengan UMKM terbanyak di seluruh Indonesia. Sementara itu, Papua memiliki jumlah unit terendah dengan 3,9 ribu. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023)

Presiden Republik Indonesia menerbitkan panduan untuk menciptakan UMKM berkualitas tinggi dan merevitalisasi koperasi dalam rangka membangun ekonomi yang berorientasi pada rakyat. Dengan 99% unit usaha, UMKM memiliki peran krusial dalam



perkembangan ekonomi Indonesia. Sumbangan UMKM terhadap PDB mencapai 60,5%, serta penyerapan tenaga kerja nasional sebesar 96,9%. Akibat dari krisis ekonomi yang muncul selama pandemi, banyak UMKM yang mengalami kerugian. Namun, saat ini, 84,8% dari UMKM yang menderita kerugian telah beroperasi kembali seperti biasa.

Pertumbuhan usaha kecil memerlukan informasi yang komprehensif, mudah diakses, dan cepat, terutama mengenai potensi usaha ekonomi atau komoditas yang akan dikembangkan di daerah tertentu. Pemerintah saat ini menggunakan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena UMKM semakin menyadari pentingnya pengelolaan keuangan, mereka menghadapi tantangan dalam hal organisasi keuangan dan pengelolaan sumber daya manusia. Keuntungan manajemen keuangan sangat krusial bagi hasil UMKM dan dapat mendukung kelangsungan bisnis, (Doni, Dominika Devita Rata. 2022)

Manajemen keuangan sangat krusial bagi UMKM yang mengelola dan menyampaikan informasi keuangannya secara transparan dan tepat sehingga memberikan pengaruh positif terhadap usaha mereka. Dampak positif dari manajemen keuangan adalah faktor utama yang menentukan kesuksesan UMKM dan dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Berdasarkan data itu, jumlah UMKM di Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan organisasi besar, (Doni, Dominika Devita Rata. 2022). Informasi ini menunjukkan bahwa UMKM adalah sekutu ekonomi Indonesia. Pengertian manajemen keuangan tidak terbatas pada manajemen kas, tetapi juga melibatkan manajemen keuangan untuk keuntungan. Bisnis kecil dan mikro menghadapi beberapa masalah pengelolaan keuangan yang umum, seperti ketiadaan rencana anggaran yang matang yang memungkinkan pengelolaan laba usaha yang terstruktur. Salah satu masalah keuangan kecil dan mikro adalah penggunaan anggaran, jadi

kita harus tahu bahwa usaha kecil pun membutuhkan rencana anggaran yang baik. Kita akan mengalami kesulitan didalam pengelolaan bisnis UMKM jika tidak ada rencana anggaran yang jelas.

Penganggaran adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk merencanakan operasinya dan memperkirakan situasi keuangannya untuk periode berikutnya (Annisa Nur Fahrur, 2019). Selain masalah perencanaan anggaran yang membingungkan perusahaan, laporan keuangan tidak konsisten, pengaturan anggaran yang tidak jelas, dan beberapa bahkan mengabaikan atau tidak mempunyai laporan keuangan. Pelaku bisnis sering mengatakan laporan keuangan merupakan hal yang kompleks dikarenakan mereka tidak tahu bagaimana membuatnya. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) harus diperlakukan, dipelihara, dan dikelola seperti sebuah perusahaan. Sebuah usaha mikro harus mempunyai pengelolaan keuangan, bahkan bila hanya pencatatan keuangan sederhana, ini merupakan bagian krusial dari profesionalisme.

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) didalam kebanyakan kasus, pengelolaan keuangan bisnis tidak berbeda dengan pengelolaan keuangan rumah tangga atau pribadi. Dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan pemilik usaha Dacrone House, pemilik usaha hanya beranggapan bahwa menjalankan usaha kecil-kecilan tidak perlu repot mengatur keuangan, karena semuanya bisa dikendalikan. Meskipun dalam transaksi jual belinya telah menggunakan alat canggih namun dalam mengatur kas keluar dan masuknya belum begitu baik dimana pemilik usaha Dacrone House tersebut sering menggabungkan uang pribadi dengan uang usaha yang menyebabkan kesalahan dalam melakukan pelaporan sehingga proses keluar masuk dana menjadi tidak jelas. Padahal, meski skala bisnisnya masih kecil, pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting untuk tetap diperhatikan. Kondisi ini menghalangi pemilik usaha untuk menghitung hasil bisnis secara



akurat. Akibatnya, proses penciptaan modal usaha untuk mendorong pertumbuhan bisnis terhambat. Seorang pengusaha sering mengambil uang dari perusahaannya untuk kepentingan pribadinya. Sebenarnya, karena dia juga menjalankan bisnis untuk menghidupi dirinya dan keluarganya, hal itu diperbolehkan. Namun, perlu diingat bahwa pemilik bisnis harus membuat perjanjian dengan bisnisnya. Ini berarti bahwa sebanyak mungkin uang yang diperoleh dalam satu hari akan digunakan untuk keperluan pribadi dan dicatat sebagai milik pribadi dalam akuntansi, sehingga dapat digunakan untuk mengelola keuangan bisnis.

Bisnis kecil dan menengah dapat memulai pengelolaan keuangan dengan membukukan transaksi mereka. Pembukuan masih sangat sederhana, tetapi perusahaan dapat menghitung omzet, laba kotor, dan laba bersih dengan data pembukuan. Seseorang akan terbiasa mencatat semua transaksi keuangan sehari-hari jika mereka memulai dengan pembukuan sederhana. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengukur keberhasilannya dan membuat rencana untuk masa depan.

Jika para pelaku UMKM tidak memahami pentingnya pengelolaan keuangan, itu dapat mengganggu pertumbuhan berkelanjutan mereka. Menurut jurnal manajemen dan bisnis, menerapkan manajemen keuangan UMKM akan menguntungkan usaha kecil dan menengah (UMKM) karena keuangannya akan dikelola dan dikomunikasikan secara jelas dan akurat, (Rumbianingrum Wahyu dan Candra Wijayangka, 2018). Oleh karena itu, data ini menunjukkan bahwa perbaikan pengelolaan keuangan yang tidak efisien memiliki efek positif yang penting untuk keberhasilan usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berkelanjutan.

Wonoyoso berada di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Desa ini ditetapkan sebagai Desa UMKM Kabupaten Semarang karena banyaknya pusat industri kecil, termasuk produksi kain perca dan mebel rumah. Sopsiyati adalah seorang wirausaha

kain perca yang bersama suaminya memproduksi bantal, guling, kasur, dan kasur lampung dari sisa kain perca yang dia kumpulkan dari berbagai perusahaan pakaian di sekitar Kecamatan Pringapus. Sopsiyati menyatakan bahwa usaha yang menghasilkan perca ini dinamakan Dacron House. Lokasinya berada di Dusun Dawung, Desa Wonoyoso, RT.01, Rw.02, Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Sopsiyati memproduksi barang olahan dari perca yang dijual di toko peralatan rumah tangga maupun melalui penjual yang mengantarkan langsung ke rumahnya untuk menawarkan kepada konsumen. Salah satu kendala usaha yang dihadapi Sopsiyati adalah kesulitan memperoleh bahan baku, karena limbah yang dihasilkan perusahaan di sekitar Pringapus tidak sesuai dengan bahan baku yang dibutuhkan oleh usahanya, contohnya limbah Dacron. Selain itu, dia juga perlu mengadakan pelatihan menjahit untuk para pemuda di sekitarnya dan tenaga penjahit guna memperluas usahanya.

LITERATURE REVIEW

Manajemen Keuangan

Seperti yang dijelaskan oleh James C. Van Horne, manajemen keuangan meliputi semua aktivitas yang terkait dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aset dengan berbagai tujuan yang menyeluruh, (Kasmir, 2010). Seperti yang dapat dilihat dari definisi tersebut keputusan tentang investasi terkait dengan jumlah aset yang dimiliki dan kemudian di mana setiap aset disusun. Keputusan manajemen aset melibatkan manajemen aset yang efektif, terutama yang berkaitan dengan aset lancar dan tetap. Keputusan pendanaan merujuk pada pilihan mengenai jumlah dana yang disiapkan oleh perusahaan, baik melalui utang maupun ekuitas, dan umumnya berhubungan dengan laporan keuangan pada sisi kanan neraca.

Perencanaan, analisis, dan pengawasan aktivitas keuangan organisasi merupakan



bagian dari proses pengelolaan keuangan, yang umumnya dilaksanakan oleh manajer keuangan. Segala aktivitas yang diambil oleh sebuah perusahaan untuk mengumpulkan dana dengan cara yang paling efisien dan memanfaatkan dana tersebut dengan cara yang paling produktif untuk meningkatkan nilai perusahaan, yaitu harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai semua langkah yang diambil oleh suatu Perusahaan, (Sa'adah Lailatus,2020).

Pengelolaan Keuangan

Secara etimologis, manajemen keuangan berasal dari kata manajemen, yang berarti pengelolaan, dan keuangan, yang merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti pembiayaan, investasi, dan modal (Fathanagara Muhammad Jusuf, 2022). Pengelolaan keuangan mencakup semua jenis aktivitas administratif yang dilakukan melalui beberapa tahap, seperti perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, yang diakhiri dengan laporan mengenai aliran uang masuk dan keluar organisasi, (Rahayu Sri dkk, 2018). Salah satu elemen dalam manajemen keuangan adalah pengelolaan dana, yang berasal dari istilah "manajemen", yang berarti "mengatur" dan "keuangan", yang merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan uang, seperti pembiayaan, investasi, dan modal. Dalam pengelolaan keuangan, langkah-langkah manajemen merupakan bagian dari proses pengelolaan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Setiap bisnis, tanpa memandang ukuran, memerlukan pengelolaan keuangan yang tepat. Selain perusahaan besar, usaha mikro, kecil, menengah, serta besar juga harus didorong untuk mengelola keuangan dengan baik demi berkembang menjadi perusahaan besar. Secara ringkas, pengelolaan keuangan merupakan aspek dari manajemen keuangan dan meliputi segala aktivitas yang berhubungan dengan

pengelolaan keuangan, mulai dari memperoleh dana, memanfaatkan dana secara optimal, hingga menyalurkan dana untuk investasi guna mencapai sasaran bisnis.

Pengelolaan Keuangan

Menurut Kuswadi, analisa keuangan adalah dasar keuangan yang dapat membantu manajer membuat keputusan untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang dengan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan didasarkan pada empat kerangka dasar, yaitu, (Kuswadi,2004):

1. Perencanaan

Menentukan tujuan organisasi dan memilih metode paling efektif untuk mencapainya dikenal sebagai perencanaan. Menyusun anggaran serta sasaran keuangan untuk tahunan dan jangka panjang merupakan bagian dari proses perencanaan keuangan.

Anggaran dapat membantu perencanaan dan pengendalian. Mereka juga berguna sebagai alat untuk mencapai tujuan bisnis, yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Perencanaan keuangan umumnya terbagi menjadi dua kategori: perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

2. Pencatatan

Mencatat transaksi keuangan secara kronologis dan sistematis disebut pencatatan. Untuk menunjukkan bahwa transaksi telah terjadi dalam organisasi dalam jangka waktu tertentu, catatannya sendiri digunakan. Penyusunan pencatatan dimulai dengan mengumpulkan bukti transaksi. Nota, kwitansi, dan faktur adalah contohnya. Langkah berikutnya adalah menulis transaksi dalam jurnal dan menerbitkannya dalam buku besar.

Salah satu cara untuk mencatat transaksi keuangan adalah akuntansi. Jurnal, buku besar, dan lembar kerja adalah beberapa contoh jenis catatan. Sangat penting untuk memahami prinsip dasar pencatatan transaksi keuangan, yang sama dengan prinsip akuntansi, yaitu:

$$\text{Harta} = \text{Hutang} + \text{Modal}$$

Atau



Aktiva = Passiva

3. Pelaporan

Pelaporan keuangan merujuk pada pemanfaatan laporan keuangan beserta informasi terkait untuk mendukung keputusan manajer mengenai jenis laporan keuangan yang diterapkan dan pernyataan signifikan mengenai jenis usaha tertentu.

Setelah menyelesaikan posting ke buku besar dan buku besar pembantu, langkah berikutnya adalah melakukan pelaporan. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan diselesaikan pada akhir bulan; setelah itu, semua data akan dipindahkan ke ringkasan laporan keuangan, yang akan dijadikan dasar untuk menyusun laporan keuangan. Laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan merupakan kategori laporan keuangan.

4. Pengendalian

Menilai dan mengukur performa setiap bagian organisasi serta melakukan perbaikan yang diperlukan adalah proses yang disebut pengendalian. Pengendalian dilaksanakan untuk memastikan bahwa organisasi atau perusahaan dapat meraih tujuannya. Pengendalian pra-operasional, pengendalian operasional, dan pengendalian balik adalah tiga jenis pengendalian.

Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM

Pengaturan aktivitas keuangan suatu organisasi disebut sebagai manajemen keuangan. Bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), pengelolaan keuangan meliputi perencanaan bisnis, pengelolaan aliran kas, dan pengawasan aktivitas keuangan. Pengelolaan keuangan ini dilaksanakan untuk mengatur keuangan perusahaan ini, termasuk pendanaan, manajemen kas, serta kebutuhan untuk mengembangkan usaha mereka, (Husnan Suad, 2010)

b. Tujuan Pengelolaan Keuangan UMKM

Mendapatkan dan menentukan sumber dana, penggunaan dana, pelaporan, audit, serta akuntabilitas adalah beberapa langkah yang diambil dalam pengelolaan keuangan (Nurwahid Yudha, 2021). Sasaran pengelolaan keuangan UMKM adalah untuk memperoleh kesempatan pendanaan bagi kegiatan UMKM, memungkinkan penggunaan dana secara efektif tanpa melanggar peraturan, serta menghasilkan laporan keuangan yang jelas dan bertanggung jawab.

c. Saran Pengelolaan Keuangan UMKM

Sebagai pengendali, manajemen membantu dalam menggunakan uang setelah memperoleh keuntungan, yang mendukung pendanaan bisnis. Akhirnya, diharapkan bahwa pengelolaan keuangan dapat meminimalkan risiko kerugian dalam bisnis. Saran terkait pengelolaan finansial untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sebagai berikut, (Cahyani Bella Eka, 2021):

1. Pemisahan uang pribadi dan uang usaha

Salah satu kesalahan yang paling umum dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang bisnis dengan uang pribadi. Sangat penting untuk secara fisik memisahkan uang pribadi dan bisnis karena penggunaan uang pribadi yang berlebihan dapat menimbulkan risiko.

2. Pembuatan perencanaan pembelanjaan uang

Atur pemanfaatan uang Anda. Hindari menggunakan uang tanpa adanya rencana yang jelas, karena tanpa rencana yang baik, Anda bisa mengalami kondisi di mana Anda kehabisan dana. Mengatur rencana belanja sejalan dengan target penjualan dan pemasukan kas. Terapkan analisis biaya dan keuntungan untuk memastikan bahwa pengeluaran tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

3. Pembuatan buku catatan keuangan

Ingatan manusia seringkali lemah atau bahkan sangat terbatas, manajemen keuangan perusahaan perlu memiliki pencatatan yang



komprehensif. Sederhana, Anda perlu memiliki buku kas untuk mencatat setiap transaksi uang masuk dan keluar, serta memverifikasi jumlah uang secara fisik dengan catatan Anda. Mencatat pinjaman dan aset Anda. Apabila memungkinkan, bisa memanfaatkan sistem komputer untuk mendukung proses pencatatan.

4. Penghitungan keuntungan dengan benar

Mendapatkan keuntungan sama pentingnya dengan menghitungnya dengan akurat. Menghitung biaya merupakan aspek terpenting dalam menentukan keuntungan. Sebagian besar pengeluaran dapat diidentifikasi melalui pembayaran tunai; beberapa lainnya, seperti depresiasi dan amortisasi, juga merupakan uang kas. Sebagian lainnya perlu disisihkan untuk keperluan di masa depan, seperti pajak dan bunga, meskipun belum terjadi.

5. Pemutaran arus kas

Mengatur utang, piutang, dan persediaan juga merupakan aspek dari pengelolaan keuangan. Apabila jangka waktu penjualan kredit lebih panjang dibandingkan harga beli atau jika Anda perlu menyimpan barang, perputaran kas akan melambat. Pastikan bahwa tanggal penjualan kredit dan tanggal pembelian kredit adalah identik.

6. Pengendalian terhadap harta, utang, dan modal

Secara teratur, periksa inventaris gudang untuk memastikan bahwa semuanya lengkap dan baik-baik saja. Piutang pembeli dan tagihan supplier juga harus diperiksa

7. Penyisihan keuntungan untuk pengembangan usaha

Mengambil manfaat dari usaha tentunya adalah hal yang wajar. Akan tetapi, ingatlah untuk menyisihkan sebagian dari keuntungan yang Anda peroleh guna mempertahankan atau meningkatkan bisnis. Pengelolaan keuangan usaha menjadi semakin rumit seiring dengan pertumbuhannya. Bagi UMKM yang telah mempunyai kreditor dan investor, penting untuk memiliki catatan keuangan yang rapi.

d. Tantangan Pengelolaan Keuangan UMKM

Meskipun UMKM memainkan peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, pengelolaan keuangan mereka adalah tantangan. Sebagian besar UMKM yang memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya masih menghadapi banyak masalah dalam hal perilaku manajemen keuangan mereka. Biasanya, UMKM tidak dapat berkembang dikarenakan mereka tidak mahir dalam manajemen keuangan. Beberapa masalah dengan pengelolaan keuangan UMKM termasuk:

1. Disiplin pencatatan keuangan

Tidak ada bisnis yang tidak memiliki catatan keuangan, tetapi usaha mikro dan kecil (UMKM) sering mengabaikan hal ini. Oleh karena itu, para pemilik usaha dapat menilai kemampuan dan kapasitas perusahaan mereka, dan data ini akan digunakan untuk membuat perencanaan pengembangan bisnis.

2. Pengetahuan keuangan

Pengetahuan umum tentang keuangan, pemasukan dan pengeluaran, tabungan, pinjaman, dan investasi, serta kemampuan untuk perencanaan dan mengatur keuangan seseorang didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan (Iramani, R dan Kholilah, N. A., 2013). Pengetahuan tentang keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena lebih banyak pengetahuan tentang keuangan seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat pilihan.

3. Kesadaran pelaku UMKM

Beberapa pelaku UMKM mungkin tidak menyadari akan pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif. Pelaku UMKM lebih fokus pada operasional sehari-hari dan kurang memperhatikan aspek keuangan yang dapat mempengaruhi kesehatan bisnis yang dijalankan.

4. Tingkat Pendidikan

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses yang sama dengan pendidikan. Pendidikan formal akan membantu orang lebih



mudah memahami dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas bagi keluarga mereka. Pendidikan tinggi akan membuat Anda lebih baik dalam merencanakan dan mengelola uang, menurut Elvira Unola dan Nanik Linawati (Cahyani, Bella Eka. 2021). Seberapa banyak orang tahu, terutama tentang manajemen keuangan, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka

5. Memisahkan uang milik pribadi dan uang usaha

Salah satu kesalahan umum yang dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Membedakan secara fisik antara uang pribadi dan usaha sangat krusial karena penggunaan uang pribadi yang berlebihan dapat menjadi risiko jika tidak dilakukan pemisahan (Linawati Nanik & Elvira Unola, 2014).

METODE

Pertanyaan tentang pendekatan adalah tentang cara seseorang melihat masalah dan menghampirinya sesuai dengan disiplin ilmunya, (Sunggono Bambang, 1997) Studi ini memakai metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus agar dapat memahami yang menjadi subjek penelitian dan memaparkan informasi dari hasil pengelolaan datanya dalam bentuk deskriptif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan data-data yang diperoleh di lapangan, (Arikunto, Suharismi, 1995) Data-data yang diangkat merupakan data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian yaitu di Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang

Teknik Pengelolaan Data

Metode yang digunakan untuk menilai data lapangan dengan mendeskripsikannya dan membuatnya akurat, dapat dipahami, dan relevan dengan topik penelitian dikenal sebagai teknik pengolahan data. Tahap pengolahan data

yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data adalah proses mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk menilai aspek seperti kesesuaian, kesesuaian, keteraturan tulisan, kejelasan makna, dan kelengkapan jawaban (Achmadi, A dan Narkubo, C. 2005). Pertama, setelah melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti melakukan pemeriksaan data.

2. Klasifikasi

Data dan informasi yang didapat dari observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi dianalisis pada tahap klasifikasi. Setelah itu, seluruh data yang didapatkan dianalisis dan diteliti dengan cermat. Selanjutnya, data dikelompokkan menurut jenisnya atau sesuai dengan kebutuhan. Data lapangan yang dikumpulkan menjadi lebih mudah dimengerti, diterima, dan dibandingkan antara satu sama lain melalui proses ini.

3. Verifikasi

Proses menilai data dan informasi yang dikumpulkan di lapangan supaya data tersebut dapat diakui dan digunakan dalam penelitian dinamakan verifikasi (Saudjana, Nana, dan Ahwal Kusuma, 2002). Setelah melakukan verifikasi mandiri, peneliti akan memperlihatkan data kepada subjek penelitian guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan tidak dimanipulasi, (Saudjana, Nana, dan Ahwal Kusuma, 2002).

4. Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah kesimpulan, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah mereka kumpulkan. Tahap ini dari pengolahan data mencakup pemeriksaan data, klasifikasi, validasi, dan penarikan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penguraian (penjelasan) dan pengorganisasian data serta informasi yang telah diperoleh. Tujuannya adalah supaya peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai



data dan selanjutnya dapat memberikan penjelasan yang lebih terang tentang hasil dan temuan di lapangan (Damin, Sudarman, 2012). Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif. Tujuannya ialah untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti dengan cara yang sistematis, tepat, dan akurat. Setelah semua data yang diperlukan untuk penelitian dikumpulkan, analisis dilakukan. Untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis berikut:

1. Pengumpulan Data

Informasi diperoleh di tempat penelitian melalui pengamatan, interaksi verbal, dan cara pengumpulan arsip. Metode pengolahan data yang dipilih oleh peneliti digunakan untuk menetapkan fokus dan kedalaman proses penelitian.

2. Reduksi Data

Analisis yang mengklasifikasikan, menyalurkan, mengorganisasikan, membuang, dan mengolah data untuk menarik kesimpulan dan akhirnya memvalidasi mereka dikenal sebagai reduksi data

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses untuk menyusun data dengan mengelompokkan data yang sudah diperkecil. Pengelompokan ini dilakukan dengan memanfaatkan label dan kategori lainnya. (Rosidi, Imron, 2011).

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan terakhir dalam analisis adalah pengambilan kesimpulan, yang didasarkan pada penafsiran data yang telah disajikan (Rosidi, Imron, 2011). Kesimpulan dari pengumpulan data sebelumnya masih perlu diverifikasi, yang bisa memperkuat kesimpulan dan bahkan menghasilkan penemuan baru. Kesimpulan ini mampu memberikan jawaban atas pertanyaan dari perumusan pertanyaan penelitian, dan mereka dapat mengembangkan kesimpulan kapan saja berdasarkan data yang ada

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Dacron House Pringpus Kabupaten Semarang

Perencanaan

Perencanaan adalah proses penting yang membantu dalam mencapai tujuan atau sasaran secara efektif dan efisien. Ini termasuk menganalisis situasi saat ini, mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, penentuan anggaran, dan alokasi sumber daya. Perencanaan dalam bisnis memiliki tujuan untuk membantu mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan, seperti meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kualitas produk atau layanan khususnya pada usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang sehingga mencapai hasil yang diinginkan dengan efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijabarkan bahwa pemilik Usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang telah melakukan perencanaan terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk menjalankan usahanya sehingga pemilik usaha dapat menanggulangi jika suatu saat terjadi kerugian dan usaha yang dijalankan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Selain itu, pemilik usaha tersebut juga telah membuat perencanaan berupa cadangan kas untuk keperluan mendadak dalam jumlah yang besar sehingga dapat meringankan dan memudahkan usaha tersebut untuk terus beroperasi.

Pencatatan

Mencatat transaksi keuangan dengan cara kronologis dan sistematis dikenal sebagai pencatatan. Dalam organisasi, catatan berfungsi sebagai bukti bahwa transaksi telah dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Penyusunan pencatatan diawali dengan mengumpulkan bukti transaksi.



Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijabarkan bahwa pencatatan sangat penting dan sangat diperlukan setiap pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya karena dari pencatatan itulah pelaku bisnis dapat memantau perkembangan bisnisnya berupa profit yang didapatkan bisnis tersebut setiap bulannya.

Pelaporan

Pelaporan keuangan meliputi penyajian informasi keuangan secara terstruktur dan terorganisir dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pelaporan keuangan yang baik dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan, meningkatkan profitabilitas, dan meminimalkan risiko keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha tersebut membuat laporan keuangannya setiap bulan yaitu laporan neraca, laporan neraca saldo, laporan neraca lajur, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan buku besar. Bahkan pemilik usaha tersebut tidak membuat laporan arus kas dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga pemilik usaha tersebut tidak membuat laporan keuangan bulanan yang lengkap.

Pengendalian

Pengendalian merupakan proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dari setiap bagian bisnis, apabila diperlukan akan dilakukan perbaikan. Pengendalian dilakukan untuk menjamin bahwa bisnis yang dibuat mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemilik usaha mengelola usahanya dengan membuat rencana keuangan untuk mengurangi risiko keuangan dan menggunakan uang dengan lebih efisien, sehingga meningkatkan kinerja dan keberhasilan perusahaan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengelolaan Keuangan Pada acron House Pringapus Kabupaten Semarang Perencanaan

Hasil wawancara dengan pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perencanaan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dijabarkan bahwa pemilik usaha Bumbung Indah sadar akan pentingnya perencanaan keuangan karena perencanaan merupakan pondasi dan alat evaluasi dalam menjalankan.

Pencatatan

Hasil wawancara dengan pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencatatan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara, bisa diambil kesimpulan adanya aplikasi membantu pencatatan keuangan bisnis Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang. Aplikasi ini mencatat semua transaksi secara otomatis. Pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang mengalami kesulitan untuk membedakan antara uang bisnis dan uang pribadi, yang merupakan salah satu faktor yang menghalangi pencatatan keuangannya.

Pelaporan

Hasil wawancara dengan pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pencatatan keuangan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, bisa dijabarkan bahwa dalam membuat laporan keuangan pada usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang, faktor pendukungnya yaitu adanya aplikasi yang memudahkan pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang untuk melakukan pelaporan keuangan dan laporan keuangan yang telah dibuat dapat diunduh secara langsung dalam bentuk laporan. Namun, faktor penghambat dari usaha tersebut adalah kurangnya disiplin pencatatan keuangan dan kurangnya keahlian dalam pengelolaan



keuangan dan juga kurangnya pengetahuan tentang teknologi computer sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang terkadang ada laporan keuangan yang tidak lengkap setiap bulannya. Adapun solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang perlu mempelajari kembali mengenai pengelolaan keuangan UMKM dan melakukan pelatihan penggunaan komputer agar pemilik usaha tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Pengendalian

Hasil wawancara dengan pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengendalian keuangan usahanya. Berdasar atas hasil wawancara, bisa dijabarkan bahwa faktor pendukung pengendalian keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang sama halnya dengan faktor pendukung dari perencanaan, pencatatan, dan pelaporan yaitu faktor kesadaran diri serta faktor untuk mengembangkan usaha.

KESIMPULAN

1. Pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang telah melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan dengan baik. Meskipun demikian, pada saat pelaporan keuangan mereka, pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang gagal memenuhi semua persyaratan. Laporan keuangan yang tidak lengkap terdiri dari laporan arus kas dan laba rugi; laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca saldo, neraca lajur, dan buku besar.

2. Faktor yang mendukung penyusunan laporan keuangan pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang adalah adanya aplikasi yang memudahkan pengelolaan keuangan dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan

untuk kemajuan bisnis mereka. Faktor yang menghambat penyusunan laporan keuangan pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar membahas bagian-bagian pengelolaan keuangan dengan lebih rinci dan untuk pemilik usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang. Pengelolaan keuangan pada usaha Dacron House, Pringapus Kabupaten Semarang harus dikelola dengan baik dan lengkap sehingga dapat membantu pemilik usaha untuk memantau perkembangan usahanya setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achmadi, A dan Narkubo, C. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [2] Annisa, Nur Fahrur. 2019. Analisis Anggaran dan Realisasi Sebagai Alat Bantu Pengendalian Manajemen Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. *Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- [3] Arikunto, Suharismi, 1995, "*Dasar-dasar Research*," Bandung: Tarsito
- [4] Cahyani, Bella Eka. 2021 Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang)," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*
- [5] Damin, Sudarman. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humnsiora*. Bandung: Pustaka Setia
- [6] Doni, Dominika Devita Rata. 2022. Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Frozen Kids Cimul Di Kota Batu



- Malang. *Skripsi Sarjana; Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*
- [7] Fathanagara, Muhammad Jusuf. 2022. Analisis Pengelolaan Keuangan Terhadap Optimalisasi UMKM Kelurahan Laikang Kecamatan Biringkanaya. *Skripsi Sarjana; Universitas Bosowa Makassar*
- [8] Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPFE
- [9] Iramani, R dan Kholilah, N. A. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya," *Journal of Business and Banking*
- [10] Kasmir, 2010, "Pengantar Manajemen Keuangan," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- [11] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, "Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah," *Ekon.Go.Id*, 2022, (diakses pada 7 Maret 2023).
- [12] Kuswadi, 2004, Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam. Jakarta: Elex Media Komputindo
- [13] Linawati Nanik & Elvira Unola ,2014, "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon". *Finesta*. Vol.2, No 2
- [14] Nurwahid, Yudha. 2021. Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi," *Skripsi sarjana; Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*
- [15] Rahayu, Sri. dkk. 2018. Analisis Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. *Journal Sensi Vol.4 No.1*
- [16] Rumbianingrum, Wahyu dan Candra Wijayangka. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- [17] Rosidi, Imron. 2011. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: PT. Alfina Primatama
- [18] Sa'adah, Lailatus.2020. *Manajemen Keuangan*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
- [19] Saudjana, Nana dan Ahwal Kusuma. 2002. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo
- [20] Sunggono Bambang,1997, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN